**PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK (STUDI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 DI KOTA MAKASSAR)**

**SKRIPSI**

****

**ABDUL RAHMAN**

**106104018**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK (STUDI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 DI KOTA MAKASSAR)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

**ABDUL RAHMAN**

**106 104 018**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar **Nomor 4627/UN/36.6/PL/2015**, tanggal 18 Mei 2015 untuk membimbing saudara :

Nama : **ABDUL RAHMAN**

Nim : 106104018

Jurusan : PPKn

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : **Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makassar**

Menyatakan bahwa Skripsi telah diperiksa, diteliti, dan dipertahankan didepan panitia Penguji Skripsi Strata (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar pada hari dan dinyatakan lulus.

Makassar, 03 Juli 2015

Menyetujui,

**Pembimbing I Pembimbing II**

**Dr. Firman Umar, M.Hum** **Hasan Basry, S.H, M.H**

**NIP: 19610812198803 1 002** **NIP: 196531203198601 1 001**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan **SK Dekan No. 2692/UN36.6/KM/2015** pada tanggal 18 Mei 2015 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada hari Jum’at 22 Mei 2015.

 Disahkan Oleh :

 Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

 **Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum**

 **NIP. 19671231 199303 1 016**

**Panitia Penguji :**

1. Ketua : **Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum** (…..……….….........)
2. Sekretaris : **Dr. Mustari, M. Hum** (…..………....……..)
3. Pembimbing I : **Dr. Firman Umar, M.Hum** (…..……….…...…)
4. Pembimbing II : **Hasan Basry, SH., MH** (…..……...….……..)
5. Penguji I : **Dr. Irsyad Dahri, SH.,MH**  (…..……….……..)
6. Penguji II : **Lukman Ilham, S.Pd.,M.Pd** (…..……….……..)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **ABDUL RAHMAN**

NIM : 106104018

Tempat/ Tgl. Lahir : Pulau Makaranganan, 21 April 1987

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jurusan : PPKn

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makassar**

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. **Dr. Firman Umar, M.Hum**
2. **Hasan Basry, SH.,MH**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 03 Juli 2015

|  |  |
| --- | --- |
| Diketahui Oleh :Ketua Jurusan PPKn**Dr. Mustari, M. Hum****NIP. 19651231 199003 1 015** | Yang Membuat Pernyataan**Abdul Rahman** **NIM. 106104018** |

MOTTO

**’Siapa yang sungguh-sungguh**

**dia akan mendapatkannya’’**

**(Manjadah Wajadah)**

**(Hadist Nabi)**

*“Orang sukses adalah orang yang selalu berbuat kebaikan’’*

*(By Abdul Rahman)*

Persembahan

KaryaIlmiahini Penulis Persembahankan Kepada:

Ayahanda Almahrum dan Ibundaku Tercinta yang Senantiasa Memberikan Do’a,

Nasehat, Semangat, dan Dukungan,

Cinta dan Kasih Sayang Serta Kerja Keras yang

Tak Ternilai Harganya

Serta Saudara-Saudariku yang

Selalu ada Untukku, Menjadi Motivator Dan

Penyemangatnku

ABSTRAK

**ABDUL RAHMAN, 2015.** Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makasssar). Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasiladan Kewarganegaraan FakultasIlmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pembinaan Narapidana Anak, khususnya yang berada dalam lingkup Lembaga Permasyarakatan kelas 1 Makassar terhadap sistim Pembinaan Narapidana yang ditempuh para petugas LAPAS Makassar. Penelitian ini pula ditujukan untuk mengetahui perihal menyangkut tentang pembinaan narapidana anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh narapidana anak yang saat ini menjalani masa hukuman dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar berjumlah 112 dan pegawai berjumlah 121. Adapun sampel, yang dipilih sebanyak narapidana anak 6 orang dan pegawai 3 orang di bagian stap pembinaan pemasyarakatan. mengenai penanganan pembinaan narapidana. Narapidana yang menjalani masa hukuman diatas 8 bulan penjara berdasarkan vonis Pengadilan Negeri Makassar. Penarikan sampel dalam penelitian ini ditempuh dengan teknik wawancara.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) di bidang spiritul seperti pembinaan mengaji dan pembinaan ceramah. Di bidang moral/akhlak seperti pembinaan kedisiplinan. Di bidang fisik seperti pembinaan olah raga. Serta di bidang skill/keterampilan seperti pembinaan ketrampilan kreativitas narapidana dalam membuat karya contohnya bingkai foto, kapal pinisi, dan menggambar.(2) Dalam proses pembinaanadahal-hal yang penting ditemukanya itu kendala yang paling urgenyaitu SDM, Dana dan Sarana dan Prasarana.

**KATA PENGANTAR**

Segala Puji Bagi Allah SWT karena dengan limpahan kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul Pembinaan Narapidan Anak Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makassar dapat terselesaikan dengan baik dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi kami.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan mulai dari referensi atau bahan pustaka yang mesti dikumpulkan dan juga melalui penyusunannya, tetapi ada banyak dukungan dan do’a yang diberikan kepada saya sendiri sebagai penuslis sehingga skripsi ini dapat disajikan dan ucapan terimakasih dan ucapan yang setinggi-tingginya di berikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Arismunandar, M.Pd Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Hasnawi Haris, M., Hum. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi.
3. Bapak pimpinan jurusan PPKn yang telah memberikan perhatian dan bimbingan serta motivasi yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
4. Bapak Dr.Firman Umar M.,Hum Selaku PD I yang telah memberikan izin penelitian
5. Para Dosen dalam lingkup jurusan PPKn, tanpa pamri mendidik dan membimbing penulis sampai akhir penyelesaian studi.
6. Bapak Dr.Firman Umar M,Hum pembimbing satu dan Bapak Hasan Basry S.H.,M.H pembimbing dua yang telah memberikan arahan untuk perbaikan skripsi kami.
7. Dan kepada seluruh Dosen dan Stafad ministrasi fakultas ilmu sosial.
8. Dan penghargaan yang setinggi-tingginya buat ayah dan Ibu tercinta Jahuddin (Alm) dan Rimen yang telah memberikan banyakhal kepada penulis baik itu materi maupun Non materi.
9. Kepada saudara saya kakak yang bernama Khaeruddin yang selalu memberikan materi, motivasi dan arahan-arahanya.
10. Kepada kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daera ( BKMD)
11. Kepada kepala Kementerian Hukum Dan HAM RI KANWIL
12. Kapada Bapak Drs. Prasetiyo, Bc IP, M.H Selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar yang telah bersedia menerima kami untuk meneliti Di LAPAS Kelas 1 Makassar
13. Dan kepada sahabat saya Sainuddin S.Or. dan Surahma, Aswin yang telah memberikan saya semangat untuk mengerjakan skripsi saya.
14. Kepada Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Liukang Tangaya Asmilawati A.Md., Kep
15. Kakanda Dewan Pertimbangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Liukang Tangaya Kab. Pangkep yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada kami. Dan seluruh kader-kader HIMALAYA KAB. PANGKEP
16. Teman-teman Mahasiswa jurusan PPKn dan Pengurus Himpunan yang sama-sama telah duduk menimbah Ilmu di Jurusan PPKn.
17. Kepada teman-teman Asrama Putra Kepulauan Pangkep
18. Kepada sepepuku yang menemani saya pada penelitian, Dahlia H.Hafid A.Md,Kep
19. Kepada bu Bidan Rusma Wati A.Md.Kep
20. Kepada Pak Sekum Himalaya Kab.Pangkep

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari pada kesempurnaan olehnya karenah itu kami mengaharapkan untuk memberikan saran dan kritikannya agar sekiranya membantu kami dalam menyusun skripsi yang lebih baik lagi nantinya kedepannya.

Makassar, 03 Juli 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

**MOTTO & PERSEMBAHAN** i

**ABSTRAK** ii

**KATA PENGANTAR** iii

**DAFTAR ISI** vi

**BAB I: PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 1
	2. Rumusan Masalah 4
	3. Tujuan Penelitian 5
	4. Manfaat Penelitian 5

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. Tinjauan Pustaka 6
2. Pembinaan Narapidana 6
	* 1. Pengertian Narapidana 7
		2. Pengertian Anak 9
		3. Hakdan Kewajiban Anak 12
		4. Kedudukan Anak 14
		5. Faktor Pergaulan Anak 15
		6. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak 15
3. Lembaga Pemasyarakatan Anak ……………………… 18
	* 1. Pengertian Sistem Pemasyarakatan …………………. 18
		2. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan ………………. 19
		3. Asas-asas Pembinaan Pemasyarakatan ………………. 19
4. Kerangka Pikir 22

**BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Variabel dan Desain Penelitian 25
2. Defenisi Operasional Variabel 25
3. Populasi Penelitian 26
4. Teknik Pengumpulan Data 28
5. Tehnik Analisis Data 29

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
2. Sejarah Perkembangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I

Makassar …………………………………………………… 30

1. Bentuk Pembinaan Narapidana Anak Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar …………………………………………..... 47
2. Pembinaan Spritual ……………………………………....... 49
3. Pembinaan Skill......... …………………………………….. 53
4. Pembinaan Fisik.................. ………………………………...... 54

1. Kendala Yang Dihadapi Oleh Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Anak. …………………………… 58

**BAB V : PENUTUP**

1. Kesimpulan 61
2. Saran 61

**DAFTAR PUSTAKA** 63

**LAMPIRAN** 64

**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bangsa Indonesia yang berlandaskan dengan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945. Sebagaimana apa yang ditekankan pada pasal 1 ayat 3 UUD 1945 menegaskan bahwa “ Negara Indonesia adalah negara hukum, maka dari itu kita sebagai warga negara yang taat akan hukum wajib untuk menaatinnya.

Akan tetapi fenomena didalam masyarakat berbanding terbalik dengan tujuan Undang-undang khususnya kitab Undang-undang hukum pidana, kemudian anak melakukan pelanggaran hukum pidana dan mereka terpidana hingga menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar*.*

Dalam era pertumbuhan dan pembangunan dewasa ini, kejahatan merupakan hal yang meresahkan masyarakat dikarenakan kejahatan akan senantiasa didapati dalam masyarakat dimanapun dan kapanpun berada. Meskipun aparat penegak hukum telah memberikan sanksi atau hukuman yang setimpal kepada pelaku, namun tampaknya kejahatan tetap cenderung meningkat.. Oleh karenanya, masalah pemberian sanksi pidana masih perlu untuk di pertannyakan implementasinya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peranan pemerintah sangat penting dalam pengupayakan berbagai cara untuk menangkalnya, antara lain berupa penjatuhan pidana atau pembinaan bagi mereka yang melakukan tindak pidana. Setelah itu akan dilaksanakan pembinaan di lembaga pemasyarakatan dengan sistem pemasyarakatan melalui satu pembinaan dan bimbingan kepada mereka yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pembinaan dengan sistem pemasyarakan ini mencerminkan bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi manusia

Fenomena kejahatan yang terjadi di masyarakat sudah semakin meningkat, yang biasanya orang tertentulah yang melakukan tindak pidana seperti perampok, penjambret, pencuri, pembunuh bayaran dan dengan berbagai macam kejahatan lain memilki kelompok tertentu pelakunya itu adalah orang dewasa akan tetapi, bukan hanya dari kelompok malainkan individu dan anak yang memiliki tujuan masing-masing seperti, dendam, kecemburuan sosial, permasalahan ekonomi, psikologis dan yang paling mendasar sehingga mereka melakukan tindak pidana yaitu tentang spritualnya kurang terpenuhi akhirnya imannya lemah maka dilakukannyalah suatu perbuatan tindak pidana.para pelaku demikian ditangkap di TKP (Tempat Kejadian Perkara) terbukti kemudian diadili pengadilan negeri sesuai proses hukum yang berlaku dan apabila terdakwa tersebut sudah di vonis sehingga menjadi terpidana pada akhirnya menjadi warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Makassar.

Pembinaan Narapidana mempunyai aturan ynag harus di taati oleh warga binaan yang kemudian mereka sering melanggar aturan dalam lembaga pemasyarakatan yang disebabkan tidak nyaman atas pelayanan khusnya anak.

Kita ketahui bahwa Narapidana adalah orang yang telah merugikan masyarakat atau orang yang kurang mempunyai tanggungjawab terhadap tuhan dan manusia yang ada disekitarnya serta tidak mematuhi peraturan atau hukum yang berlaku. Orang yang dihukum sebagai narapidana adalah orang yang mempunyai hak dan kewajiban bernegara. Oleh karena itu Narapidana ditempatkan dalam lembaga pemasyarakatan untuk diberikan pembinaan agar dapat sadar dan tidak lagi melanggar hukum atau melakukan perbuatan seperti apa yang dilakukannya.sehingga dengan demikian pemidanaan tidak dimaksudkan untuk menderitakan dan tidak diperkenankan merendahkan martabat manusia.

Pembinaan Narapidana dengan sistem pemasyarakatan pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pamidanaan atau bagian dari suatu proses penjatuhan pidana atas para pelaku tindak pidana. Dari penjatuhan pidana ini maka mereka pun menjadi anak binaan pemasyarakatan dan bagi anak, cara pembinaannya berbeda dengan orang dewasa baik secara fisik maupun secara non fisik.. Bentuk-bentuk pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan bimbingan warga binaan agar supaya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Jadi anak merupakan regenerasi yang harus mendapatkan bimbingan atau pembinaan yang seharusnya dari pihak LAPAS, karena Anak merupakan pucuk dari sebuah tunas bangsa sebagai lembaran kertas baru yang belum terbuka, serta penerus cita-cita dari sebuah potensi bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Harapan Negara adalah seorang penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya serta seorang penerus yang cerdas dan sarat akan kepribadian yang utuh memiliki dedikasi yang unik serta berkompotensi teguh dalam setiap kondisi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembinaan atau bimbingan anak dalam lingkup keluarga dan lingkungan. Indikator utama pembentukan karakter dan kebiasaan seorang anak adalah keluarga dan lingkungan karena anak ibarat kertas putih bersih namun orang tua dan lingkungan yang menyebabkan melakukan tindakan negatif, siapa yang ada disekelilingi maka dialah yang ditirunya. Perlakuan anak yang bersifat negatif baik itu etika atau pelanggaran hukum disebabkan terkikisnya kultur/budaya perkembangan IPTEK dan kurangnya pengawasan atau pembinaan orang tua terhadap anaknya. Terkadang cenderung melakukan perbuatan yang melanggar norma hukum dalam masyarakat.

Berdasarakan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makasssar.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini akan diuraikan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk-bentuk Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Makassar?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana anak?
3. **Tujuan Penlitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas yang selengkapnya sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bentuk pembinaan narapidana anak di lembaga pemasyarakatan (LAPAS) kota makassar.
2. untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana anak
3. **Manfaat Penelitian**

Bertolak dari latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi :

1. Lembaga Perguruan Tinggi UNM

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menambah karya-karya ilmia yang dapat dijadikan sebagai leteratur atau sumber bacaan dalam penelitian yang ada relefansinya.

1. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini, maka penelitian dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat menambah khasana wawasan berpikir penulis.

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Dengan adanya Penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif oleh lembaga pemasyarakatan dalam hal pembinaan narapidana anak

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pembinaan Narapidana**
3. Pengertian Pembinaan

Kata “*pembinaan”* berasal dari kata “*bina”* yang berarti “*bangun”* .Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*pembinaan”* adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 1995 Tentang Pemayarakatan Bahwa pada hakekatya Warga binaan pemasyarakatan sebagai sumber insani dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu;

Bahwa perlakuan terhadap warga binaan pemasyarakatan berdasarkan system kepenjaraan tidak sesuai dengan system pemasyarakatan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan.

Sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan atas:

1. Pengayoman
2. Persamaan perlakuan dan pelayanan
3. Pendidikan
4. Perbimbinagan
5. Penghormatan
6. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan;dan
7. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.[[1]](#footnote-1)

Ada pun pengertian pembinaan menurut S. Hidayat menyatakan bahwa:

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterempilan subyek didik dengan tindakan-tindakan :pengarahan, bimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.[[2]](#footnote-2)

Menurut Thoha, Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaaan menjadi lebih baik,dalam hal ini mewujudkan suatu perubahan kemajuan peningkatan pertumbuhan evaluasi berbagai kemungkinan atas sesuatu.[[3]](#footnote-3)

1. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah sebuah istilah yang diberikan kepada penghuni lembaga pemasyarakatan. Narapidana adalah juga manusia yang merupakan makhluk Tuhan yang tertinggi diantara makhluk-makhluk lainnya.

Untuk menberikan gambaran yang lebih jelas tentang siapakah sesungguhnya narapidana itu, maka penulis akan mengetengahkan berbagai pendapat tentang tentang narapidana tersebut:

Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.

Menurut Seojono “kaum terpidana adalah seseorang yang merugikan pihak lain, kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat serta tidak menghormati hukum”[[4]](#footnote-4)

Seseorang terpidana dan melalui pemidaan harus atas kekuatan Perundang-undangan. Suatu pengertian atau kata yang terdapat dalam Udang-Undang, kadang-kadang dengan berlakunya waktu berubah makna dan isi yang sebenarnya sehingga dengan demikian meliputi perbuatan-perbuatan yang dahulu tidak termasuk termasuk didalamnya. Karena hakim dapat member keputusan dengan keyakinan yang hidup dalam masyarakat mengenai dapat dipidananya perbuatan-perbuatan tersebut.

Menurut Pasal 10 KUHP hukuman itu dibedakan dalam pidana terdiri atas yaitu:

1. Pidana Pokok,
2. pidana mati
3. pidana penjara
4. kurungan
5. denda
6. Pidana Tambahan
7. Pencabutan hak-hak tertentu
8. Perampasan barang-barang tertentu
9. Pengumuman putusan hakim[[5]](#footnote-5)
10. **Anak**
11. Pengertian Anak

Anak adalah manusia yang suci, yang butuh akan kasih sayang dan pendidikan yang layak dan semua itu tugas dan tanggung jawab orang tua karena merupakan suatu anugerah tuhan yang harus dijaga. Kemudian peran orang tua terhadap anak sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Lukman ayat 1619-

Ayat 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Ayat 17. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat 19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Yang dimaksud dengan “Allah Maha Halus” ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya. Maksudnya, ketika kamu berjalan janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

Pembicaraan tentang anak dan perlindungannya tidak akan pernah berhenti sepanjang sejarah kehidupan, Karena anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu Negara, tidak terkecuali Indonesia. Pelindungan anak Indonesia berarti melindungan potensi sumber daya insani dan membangun manusia Indonesia seutuhnnya, menuju masyarakat yang adil dan makmur, bardasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Upaya-upaya perlindungan anak harus telah dimulai sedini mungkin, agar kelak dapat berpatisipasi secara optimal lagi pembangunan bangsa Negara.Dalam Pasal 2 ayat (3) dan (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, ditentukan bahwa: Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa kandungan maupun sesudah dilahirkan.Anak berhak atas perlindungan-perlindungan lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.” Kedua ayat tersebut memberikan dasar pemikiran bahwa perlindungan anak bermaksud untuk mengupayakan perlakuan yang benar dan adil, untuk mencapai kesejahteraan anak.

Pada hakekatnya, batasan anak dalam kaitan hukum pidana yang berarti melingkupi pengertian anak nakal- Menurut Maulana Hasan Wadong Meliputi dimensi pengertian sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan untuk pertanggung jawaban tindak pidana;
2. Pengembalian hak-hak anak dengan jalan mensubstitusikan hak-anak yang timbul dari lapangan hukum keperdataan, tata Negara dengan maksud untuk mensejahterakan anak;
3. Rehabilitasi, yaitu anak berhak untuk mendapatkan perbaikan mental spiritual akibat dari tindakan hukum pidana yang dilakukan anak itu sendiri;
4. Hak-hak untuk menerima pelayanan dan asuhan;
5. Hak-hak anak dalam proses hukum pidana. [[6]](#footnote-6)

Generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sipat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan perkambanag fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

Bahwa untuk melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak , di perlukan dukungan, baik yang mnyangkut kelembagaan maupun perangkt hukum yang lebih mantap dan memadai, oleh karena itu jetentuan mengenai pelanggaran pengadilan bagi anak perlu dilakukan secara khusus.

Bahwa berdasarkan penjelasan pasal 10 Udang-undang Nomor 14 tahun 1970 tentang ketentuan-ketentuan Pokok kekuasaan Kehakiman dan penjelsan pasal 8 Undang-undang Nomor 2 tahun 1986 tentang peradilan umum pengkhususan pengadilan anak di lingkungan peradilan umum dibentuk dengan Undang-undang

1. Hak dan Kewajiban Anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.23 Tahun. 2002 Tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa: Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpatisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi[[7]](#footnote-7)

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[[8]](#footnote-8)

Dari penjelasan tentang hak dan kewajiban anak,anak juga butuh perlindungan yang berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak menegaskan Pasal 1 ayat 2 bahwa : Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi:

Perlindungan anak yang berasaskan dengan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar konvensi Hak-Hak Anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.23 Tahun. 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 2 mengatur tentang:

1. Non diskriminasi
2. Kepentingan terbaik bagi anak
3. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan
4. Penghargaan terhadap pendapat anak.[[9]](#footnote-9)

Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan diatur pada pasal 15 dari:

1. Penyalahgunaan dalam kegiatan politik.
2. Pelibatan dalam sengketa bersenjata.
3. Pelibatan dalam kerusuhan sosial.
4. Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsure kekerasan; dan
5. Pelibatan dalam peperangan.[[10]](#footnote-10)
6. Kedudukan Anak/Identitas Anak
7. Identitas diri dari setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya.
8. Identitas sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dituangkan dalam akta kelahiran.
9. Pembuatan akta kelahiran didasarkan pada surat keterangan dari orang yang menyaksikan dan / atau membantu proses kelahiran.
10. Dalam hal anak yang proses kelahirannya tidak diketahui dan orang tuanya tidak diketahui keberadaannya, pembuatan akta kelahiran untuk anak tersebut didasarkan pada keterangan orang yang menemukannya.[[11]](#footnote-11)
11. Factor Pergaulan Anak

Harus disadari pesar pengaruh lingkungan terhadap anak, terutama dalam konteks cultural atau kebudayaan lingkungan tersebut. Dalam situasi yang menjadi semakin. Longgar, anak-anak kemudian menjauhkan diri dari keluarga untuk kemudian menegaskan eksistensis dirinya yang di anggap sebagai tersisih atau teran cam. Mereka kemudian mencari dan masuk pada suatu keluarga baru dengan subkultur yang baru yang suda delunkuen sifat.

1. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua factor, yaitu factor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah factor yang bersaal dari dalm diri orang itu sendiri. Faktor internal itu biasanya merupaka factor genetis atau bawaan. Factor genetis maksudnya adalah factor yang merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bias jadi gabunagan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Olah karena itu,sering kita mendengar istilah ‘’buah jatuh tidak jauh dari pohonnya’’. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar orang tersebut. Factor eksternak itu biasanya merupakan pengaruh yang bersal dari lingkungan seseorang ulai dari lingkungannya terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual sepereti TV dan VCD, atau media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya.[[12]](#footnote-12)

Dari fakto-faktor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fakto yang sangat mempengaruhi kepribadian anak sangat dipengaruhi ole:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan masyarakat yang terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baikakan berpengaruh pasitif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan menimbulkan pengaruh yang negative pula. Karena anak sejak lahir dan kemudian mengalami pertumbuhan memang dari sebuah keluarga, oleh karena itu wajarlah apabila factor keluarga memengaruhi perilaku anak.

Adapun keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan, dapat berupa keluarga yang tidak normal(*broken home*) dan keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan.Menurut Ny. Moelyatno, *broken home* seperti yang memang telah menjadi pendapat umum menyebabkan anak sebagian besar melakukan kanakalan, terutama karena perceraian atau perpisahan orang tua yang sangat mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi, yang disebabkan adanya hal-hal:

1. Salah satu dari kedua orang tua atau kedua-duanya meniggal dunia;
2. Perceraian orang tua;
3. Salah satu dari kedua orang tua atau kedua tidak hadir secara kontinu dan tenggang waktu yang cukup lama. [[13]](#footnote-13)

Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi pada *broken home,* Akan tetapi dalam masyarakat modern sering kali pula terjadi pada suatu gejala adanya *broken home semu* (*quasi broken home)*  ialah kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing- masing, sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatianya kepada anak-anaknya.

1. Faktor pendidikan dan sekolah

Sekolah adalah media atau perantara bagi pembinaan jiwa anak-anak, atau dengan kata lain sekolah ikut bertanggung bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, baik pendidikan keilmuan maupun pendidin tingkah laku (*character*). Banyak atau bertambahnya kenakalan anak secara tidak langsung menunjukkan kurang berhasilnya system pendidikan di sekolah-sekolah.

1. **Lembaga Pemasyarakatan Anak**
2. Pengertian System Pemasyarakatan

Sebelum membicarakan tentang lembaga Pemasyakatan Anak (LAPAS Anak), terlebih dahulu perlu mengetahui mengenai apa yang dimaksud dengan pemasyarakatan. Dalam pasal 1 angka 1 UU Nomor 12 Tahun 1995 Tentang pemasyarakatan , diberi pengertian sebagai berikut:

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melekukan membinaan Warga binaan Pemasyarakatan berdasarkan system, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.[[14]](#footnote-14)

Kemudian selanjutnya pengertian Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilakukan secara terpadu antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memerbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana sehinggaa dapat diterma kembali oleh lingkungan masyarakat.

1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Undang-Undang Tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa: Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembiaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan system,kelembagaan, dan cara pembinaa yang merupakan bagian akhir dari system pemidanaan dalam tata peradilan pidana.[[15]](#footnote-15)

1. Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.
2. Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melakukan bimbingan Klien Pemasyarakatan.
3. Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan.[[16]](#footnote-16)
4. Asas-asas Pembinaan Pemasyarakatan

Dalam melaksanakan pembinaaan pemasyarakatan, perlu didasarkan pada suatau asas yang merupakan pegangan/pedoman bagi para pembinaan yang dilakukan dapat tercapai dengan baik .untuk itu, berdasarkan pasal 2 undan-undang pemasyarakatan, asas-asas pembinaan kemasyarakatan melingkupi:

1. Asas pengayoman
2. Asas persamaan perlakuan dan pelayanan
3. Asas pendidikan
4. Asas pembimbingan
5. Asas penghormatan harkat dan martabat manusia.
6. Asas kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
7. Asas terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu**.**[[17]](#footnote-17)

Dari asas yang ada diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Asas pengayoman

Yang dimaksud dengan pengayoman adalah: perlakuan terhadap warga binaan pemasyarakatan dalam rangka melindungi mastarakat dari kemungkinan diulanginya tindak pidana oleh warga bianaan pemasyarakatan juga memberikan bekal hidup kepada waga binaan pemasyarakatan agar mereka menjadi warga yang berguana di daalam masyarakat nantinya.

Jadi asas ini dilaksanakan untukkepentingan mengayomi masyararkat secara umum, karna masih berkaitan erat dengan fungsi hukum untuk melindungi masyarakat. Disamping itu, secara emplisit termasuk pula pengayoman terhadap para narapidana selama mereka menjalani pidananya di LAPAS, karena sebagai warga binaan pemasyarakatan mereka harus dilindungi, LAPAS bukan tempat pembalasan dendam parara narapidana yang telah melakukan kesalahan.

1. Asas Persamaan Perlakuan dan Pelayanan

Asas ini dimaksudkan agar terhadap warga binaan pemasyarakatan mendapat persamaan perlakuan dan pelayanan dalam lembaga pemasyarakatan, tampa membeda-bedakan orang. Karena itu dalam melakukan pembinaan tidak boleh membedakan narapidana yang berasal dari kalangan orang kaya dan kalangan orang miskin, atau berasal dari kalangan pada status tertentu dengan kalangan lainnya.

1. Asas Pendidikan

Didalam lembaga pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan mendapat pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pancasila. antara lain dengan menanamkan jiwa kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian, dan kesempatan menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

1. Asas Pembimbingan

Di dalam lembaga pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan mendapat bimbinganyang dilaksanakan berdasarkan pancasila. Dengan dilakukan pendidikan dan pembimbingan keterampilan, diharapkan untuk menghilangkan rasa jenuh hidup dalam lapas yang tujuan pkoknya adalah memberikan bekalpengetahuan kepada narapidana supaya mereka terampi dalam melakukan pekerjaan, sehingga setelah selesai menjalani pidananya, mereka tidak akan menemui kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan kembali.

1. Asas Penghormatan Harkat dan Martabat Manusia

Asas ini dimaksudkan agar dalam melakukan pembinaantetap harus memperlakukan warga binaan pemasyarakatn sebagaimana layaknya seorang manusia. Meskipun seorang narapidana adalah orang yang telah melakukan kesalahan, sebesar dan seberat apapun, mereka tetap manusia. Sebagaimana manusia harus tetap dihormati harkat dan martabatnya, apabila tidak dilakukan demikian, maka itu berarti terjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

1. Asas Kehilangna Kemerdekaan Merupakan satu- satunya Penderitaan

Warga binaan pemasyarakatan harus berada dalm LAPAS untuk jangka waktu yang telah ditentukan melalui putusan hakim. Maksud penempaan itu adalah untuk memberi kesempatan kepada Negara untuk memperbaiki, melalui pendidikan dan pembinaan.

1. Asas terjaminnya hak untuk tetep berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.

Selama narapidana mendapat pembinaan di LAPAS mereka tetap dijamin haknya untuk tetep berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu. Pada prinsipnya, untuk melakukan pembinaan narapidana tidak boleh diasingkan sama sekali dengan masyarakat. Mereka tetap dapat berhubungan dengan keluarganya. Mereka diperbolehkan menemui dan berbicara dengan keluarga yang dating berkunjung ke LAPAS.. Kunjungan keluarga ini diharapkan dapat member semangat bagi mereka untuk hidup sementara di LAPAS, dan mereka merasa tidak ditinggalkan oleh kelurganya. Selain itu warga binaan juga diperbolehkan berhubungan dengan orang lain yang bukan keluarganya, seperti pejabat berkunjung ke LAPAS, rohaniawan, atau seniman.

1. **KERANGKA PIKIR**

Impian suatu Negara adalah meliliki anak bangsa yang cerdas sesuai amanat Undang-undang yang menegaska bahwa; Mencerdaskan kehidupan bangsa dan bisa berbuat adil dalam masyarakat Indonesia, sehingga warga Negara terpenuhi hak-haknya.

Salah satu tujuan dari Negara adalah memberikan hak-hak warga negaranya secara menyeluruh. Sebaimana penjelasan dalam Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945.unsur pokok kesejahteraan rakyat adalah adanya pemenuhan hak asasi manusia, yang merupaka hak yang paling mendasar yang dimiliki oleh setiap insan.

Pemberian pembinaan terhadap narapidana anak dalam lembaga pemasyarakantan suatu hal sewajarnya. Lembaga pemasyarakatan sebagai lembaga binaan, yang posisinya sangat strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum bahkan sampai pada penanggulangan kejahatan.keberhasilan dan kegagalan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan akan memberiakan kemungkinan-kemungkinan penilaian yang bersifat positif maupun negative.penilaian itu dapat positif manakala pembinaan narapidana dapat mencapai hasil maksimal, yaitu narpidana untuk menjadi warga Negara yang taat pada hukum. Penilaian dapat negative, kalau narapidana itu melakukan tindak kejahatan kembali. Disamping itu, narapidana juga harus taat pada aturan hukum yang berlaku pada lembaga pemasyarakatan..

Kementerian Hukum dan HAM sebagai payung system pemasyarakatan Indonesia, menyelenggarakan system pemasyarakatan agar narapidana dapat memperbaiki diri dan tidak mengurangi tindak pidana, sehingga narapidana dapat diterima kembali dalam lingkungan masyarakat, kembali aktif berperan dalam membangun serta hidup secara wajar sebagai warga Negara. Sehingga dapat tercipta masyarakat yang aman dan tentram sesuai pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk lebih konkritnya, kerangka pikir ini dapat divisualisasikan dalam gambar bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka pikir peneliti**

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM

LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 MAKASSAR

**ATURAN LAPAS**

****

PEMBINAAN NARAPIDANA

ANAK

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembinaan narapidana anak. Dengan demikian variabelnya merupakan variabel tunggal, jadi tidak mengkaji hubungan antara variabel serta bersifat non eksperimen.

Adapun variabel yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu “Pembinaan Narapidana Anak (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Di Kota Makasssar)

Adapun desain penelitiannya adalah menggunakan deskriptif yang menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti dalam penelitian ini. Tehnik penelitian ini adalah tehnik wawancara yang berhubungan lansung dengan responden atau narapidana anak dan pegawai LAPAS dibagian pembinaan.

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahapahaman tentang judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan variabel yang akan dikaji/dibahas dalam penelitian ini atau dengan kata lain perlu dirumuskan defenisi operasionalnya, sebagai berikut:

Secara operasional, variabel pembinaan narapidana anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mekanisme atau prosedur atau pembinaan para narapidana anak terhadap sistem pembinaan yang ditempuh oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Negara dalam rangka meningkatkan budi pekerti anak menjadi berguna bagi nusa dan bangsa.

Pembinaan narapidana anak yang dimaksud adalah segala usaha yang dimaksudkan memperbaiki, membimbing dan meningkatkan kesadaran para narapidana anak yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Negara, lewat suatu proses penyadaran yang dikhususkan kepada narapidana anak.

1. **Populasi Dan Sampel**
2. **Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006;132) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi ini merupakan unsur penting dalam suatu penelitian, sebab dari populasi tersebut dapat diperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan sejumlah data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk keperluan tersebut dibutuhkan obyek penelitian yang disebut polulasi.

Sehingga dengan demikian, maka adapun jumlah populasi dalam peneletian sebesar 29 anak yang berada dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan jumlah populasi sebagaimana dimaksud, dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 1.3:Keadaan Jumlah Populasi Narapidana anak di Lembaga                   Pemasyarakatan Kelas I Makassar Desember 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Golongan Umur | Jenis Kelamin | Jumlah |
| Pria | Wanita |
| 12- 18 Tahun | 29 | - | 29 |
| Jumlah | 29 |  | 29 |

Sumber : Seksi Registrasi, Desember 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas, Nampak bahwa populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 orang narapidana anak yang keseluruhannya berjenis kelamin laki-laki. Keseluruhan narapidana anak tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berbanding lurus dengan masalah yang akan diteliti.

1. **Sampel**

Dari keadaan jumlah populasi di atas, dan mengingat keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan jumlah populasi yang ada, maka peneliti mengambil sebagian dari keadaan jumlah yakni 25% dari populasi dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:107) bahwa “Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik jumlah telah dianggap mewakii seluruh populasi yang ada dengan perincian sebagai berikut. Jadi, sampel yang diambil dari populasi sama jumlahnya yaitu 29 narapidana anak.

Dari penjelasan di atas diperoleh kejelasan bahwa besarnya jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang narapidan anak yang kesemuanya berada dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan kelas I Makassar

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan langsung ke lokasi penelitian mengenai Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar, serta melihat bentuk-bentuk pembinaan narapidana anak yang ada kaitannya dengan penelitian.

1. Intervew (Wawancara)

Yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang bentuk pembinaan narapidana anak. Langkah-langkah atau usaha-usaha pembinaan yang ditempuh serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama dalam proses pembinaan narapidana anak dalam system pemasyarakatan. Dan juga keadaan perlakuan petugas terhadap narapidana anak.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan menganalisa dan mengkaji dokumen-dokumen tentang jumlah dan bentuk pembinaan serta yang ada relevansinya dengan objek penelitian.

1. **Teknik Analiis data**

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul semuanya, selanjutnya data tersebut diolah. Pengolahan data diperlukan untuk keperluan menganalisis data yang dimaksud dan setelah itu digunakan teknik analisis data model penyajian ialah hasil wawancara responden dijelasakan dalam hasil panelitian.

Dalam hasil-hasil persentase yang diperoleh dari item yang terdapat dalam hasil wawancara, selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif yang pada akhirnya diperoleh suatu penggeneralisasian secara umum dalam rangka menjawab inti permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah Perkembangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar**

Pada mulanya Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar berlokasi di tengah kota tepatnya di jalan Ahmad Yani Makassar, tetapi sejalan dengan berlaku dan diterapkannya sistem Pemasyarakatan sebagai satu-satunya sistem pembinaan warga binaan di Indonesia, maka berdasarkan pertimbangan-­pertimbangan :

1. Bentuk bangunan sudah tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan.
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi pelaksanaan pembinaan narapidana sangat terbatas dan tidak mungkin untuk dikembangkan lagi mengingat letaknya yang ditengah kota.
3. Lokasi atau letak Lembaga Pemasyarakatan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan keindahan tata kota yang semakin meningkat.
4. Untuk menghindari warga binaan dan pikiran atau keinginan-keinginan negatif mengingat letak Lembaga Pemasyarakatan berada atau berdekatan dengan pusat pertokoan dan perkantoran serta pusat hiburan.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka pada tanggal 16 Oktober 1975 Lembaga Pemasyarakatan yang lama tersebut dipindahkan kepinggiran kota, tepatnya di jalan Sultan Alauddin Makassar yang pemakaiannya diresmikan oleh Walikota Ujung Pandang pada waktu itu, yaitu H. M. Dg. Patompo.

Pada awal berdirinya dan penggunaannya Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri dari : 7 ruang kantor, 4 blok hunian untuk warga binaan dan tahanan, 1 blok pengasingan dan 1 ruang peribadatan.

Pada akhir Oktober 1983, Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar telah memiliki sarana dan prasarana fisik yang memadai bagi pelaksanaan pembinaan narapidana, antara lain :

1. sarana perkantoran, yang terdiri dari dua unit masing-masing unit terdiri dari beberapa ruang kantor.
2. Sarana perawatan, yang terdiri dari satu untuk balai pengobatan dan satu unit dapur.
3. Sarana peribadatan, yang terdiri dari satu bangunan mesjid dan satu bangunan gereja.
4. Sarana pendidikan, yang terdiri dari tiga ruang belajar dan ruang perpustakaan.
5. Sarana kerja, yang terdiri dari satu aula bengkel kerja, tiga ruangan bengkel kerja, tanah pertanian yang terletak disamping kiri dan kanan tembok luar Lembaga Pemasyarakatan.
6. Sarana olah raga, yang terdiri dari satu lapangan sepak bola, satu lapangan bulu tangkis, dua lapangan bola volley, dua lapangan sepak takraw dan dua meja tenis meja.
7. Sarana sosial, terdiri dari tempat kunjungan keluarga, aula pertemuan, dan ruang konsultasi/interview.
8. Sarana transportasi, terdiri dari empat mobil dinas.

Selanjutnya pada tahun 1999 Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makakssar mengalami musibah kebakaran dan menghanguskan hampir seluruh bangunan yang ada. Dan pada tahun 2000 Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar melaksanakan proyek rehabilitasi phisik.

Hingga akhirnya pada saat ini bangunan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar dengan prototype bangunan Lapas standar yaitu Blok hunian yang terdiri dari 9 blok bertingkat, disebelah kiri dan kanan atau depannya terdapat lapangan sepak bola/volley dan bisa juga digunakan untuk tempat senam serta lapangan upacara. Bagian belakang membentang bangunan untuk bengkal kegiatan kerja dan gudang hasil produksi, dibagian depan membentang bangunan kantor tidak bertingkat yang ditepi-tepinya terdapat pintu gerbang (Portir) serta pertamanan di antara ruang–ruang perkantoran yang berhadapan.

Pos penjagaan yang terletak diatas dinding terdapat 6 buah yang berjarak 60 M s/d 80 M satu sama lain. Sedangkan didalam Lapas terdapat :

1. 1 ruang untuk sandera pajak.
2. Ruang dokter dan klinik rawat inap 2 buah.
3. Ruang keterampilan dan ruang pendidikan
4. 1 bangunan Mesjid.
5. 1 bangunan gereja
6. Dapur dan gudang beras.
7. Tempat besukan berada dibelakang pintu IV pada tempat yang rimbun dibawah pohon yang berbentuk meja bundar dan dikelilingi bangku beton yang terkesan seperti dalam sebuah kafe, sekelilingnya terkesan suasana kekeluargaan karena tanpa batasan, sekat dan sebagainya (hal ini merupakan ciri khas letak ruang kunjungan yang ideal dan menyenangkan).
8. Kapasitas Lapas Klas I Makassar dan Isi Lapas saat ini :
9. Kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar saat ini bisa menampung penghuni 1000 orang.
10. Isi Lapas Makassar pada tanggal 17 Juni 2014

Tabel 1.1 : Penghuni Narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas I                             Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  STATUS | DEWASA | ANAK | JUMLAH |
| 1. TAHANAN
 |  |  |  |
| 1. A I
 | 8 | 11 | 19 |
| 1. A II
 | 8 | 27 | 35 |
| 1. A III
 | 23 | 15 | 38 |
| 1. A IV
 | 43 | 5 | 45 |
| 1. A V
 | 6 | - | 6 |
|  Jumlah | 89 | 58 | 144 |
|  |
| 1. NARAPIDANA
 |  |  |  |
| 1. Seumur Hidup
 | 11 | - | 11 |
| 1. B I
 | 621 | 26 | 647 |
| 1. B II A
 | 6 | 17 | 23 |
| 1. B II B
 |  | 1 | 1 |
| 1. B II S
 | 8 | - | 8 |
|  Jumlah | 646 | 44 | 690 |
|  |
| 1. TITIPAN
 |  |  |  |
|  P. Mati | 2 | - | 2 |
|  Jumlah | 737 | 112 | 836 |

 Sumber data: Media Center Lembaga Pemasyarakatan Kelas I                                Makassar

1. Data Kepegawaian Lapas Klas I Makassar :

Tabel 1.2 : Data Kepegawaian lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar

|  |
| --- |
| Data Kepegawaian |
| Laki- laki | 101 |
| Perempuan | 20 |
| Jumlah | 121 |

 Sumber Data: Media Center Lembaga Pemasyarakatan kelas I Kota                                        Makassar

1. Susunan Kepangkatan

Tabel 1.3 : Susunan Pengangkatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis kelamin | Golongan | Golongan | Golongan | Jumlah |
|  | II | III | IV | Orang |
|  | a | b | c | d | a | b | c | d | a | b | c | d |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| P R I A | 7 | 8 | 9 | 16 | 18 | 25 | 8 | 7 | 2 | 1 | - | - | 101 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| WANITA | 3 | - | 3 | 4 | 1 | 6 | 2 | 1 | - | - | - | - | 20 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **JUMLAH** | 10 | 8 | 12 | 20 | 19 | 31 | 10 | 8 | 2 | 1 | - | - | 135 |

Sumber Data: Media Center Lembaga Pemasyarakatan kelas I Kota                          Makassar

1. Pendidikan :

Tabel 1.4 : Jenjang Pendidikan Pegawai lembaga Pemasyarakatan Kelas I                  Makassar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenjang pendidikan | Jumlah |
| 1. | SMP/ SLTP | 2 |
| 2. | SMA/ SLTA | 57 |
| 3. | D 3 | 5 |
| 4. | S 1 | 46 |
| 5. | S 2 | 1 |

Sumber Data: Media Center Lembaga Pemasyarakatan kelas I Kota                          Makassar

1. Golongan :

Tabel 1.5 : Golongan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas I                      Makassar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | GOLONGAN | JUMLAH |
| 1 | II | 38 |
| 2 | III | 168 |
| 3 | IV | 3 |

 Sumber Data: Media Center Lembaga Pemasyarakatan kelas I Kota                          Makassar

1. **Visi Misi Dan Tujuan Pembinaan Di Lembaga Pemasayarakatan Klas I Makassar**
2. **VISI :**

Terwujudnya Lembaga Pemasayarakatan Klas I Makassar yang ***unggul dalam Pembinaan, Prima dalam pelayanan dan tangguh dalam Pengamanan.***

1. **MISI :**

Meningkatkan pelayanan serta tercapainya suasana aman dan tertib menuju tercapainya warga binaaan yang mandiri dan berakhlak mulia, berguna bagi keluarga, bangsa dan Negara.

1. **Tujuan Pembinaan :**

Membentuk narapidana agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dan produktif dalam pembangunan serta dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

1. **Pelaksanakan Pembinaan Narapidana Dalam Kegiatan Kerja Meliputi :**
2. Peternakan kambing dilaksanakan di lingkungan luar Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar.
3. Asimilasi kerja di luar Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar antara lain :
	1. Korvey luar.
	2. Pertanian barat / sawah
	3. Perbengkelan luar.
	4. Kebersihan tembok Lembaga Pemasyarakatan.
4. Pembinaan kemandirian Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar antara lain :
5. Pembuatan kursi bambu.
6. Penjahitan.
7. Anyaman/keranjang.
8. Pembuatan bingkai foto dari gulungan kertas koran.
9. Kebersihan ruangan kantor Lembaga Pemasyarakatan.
10. Kebersihan taman Lembaga Pemasyarakatan.
11. Kerja di Dapur.
12. Sablon
13. Bengkel Las
14. **Pelaksanaan Bebas Peredaran Uang (Bpu)**

Setelah melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada warga binaan, maka sejak tanggal 01 April 2006 Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar telah mencanangkan ***bebas dari peredaran uang (BPU)*** dengan mengoptimalkan fungsi Letter D dan Koperasi Pegawai Lapas Klas I Makassar, dengan cara setiap narapidana yang menerima uang baik upah kerja maupun kiriman dari keluarga wajib dititipkan di Letter D maupun Koperasi Pegawai Lapas Klas I Makassar.

Pengembalian uang titipan tersebut harus berupa barang-barang keperluan sehari-hari yang ada di koperasi ataupun kalau diambil dalam bentuk uang tunai tititpan tersebut hanya untuk diserahkan kepada keluarga.

1. **Pelaksanaan Instrumen Pengukuran Kinerja (Ipk)**

Lembaga Pemasyarakatan Klas I Makassar telah mulai menerapkan apa yang tercantum dalam **Instrumen Pengukuran Kinerja (IPK),** dimanaIPK itudiisi agar memudahkan dalam melaksanakan tugas-tugas dilapangan yang akan dijadikan patokan/ukuran. Apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan IPK akan tetap dipertahankan niainya, sedangkan yang belum dilaksanakan diharapkan bisa ditingkatkan.

1. **Sasaran Khusus.**
	1. Meningkatkan kualitas ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.
	2. Meningkatkan kualitas kesadaran hukum.
	3. Meningkatkan kualitas perilaku kewirausahaan menuju kemandirian.
	4. Meningkatkan kualitas jasmani dan rohani.
2. **Mitra Kerja**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Lapas Kalas I Makassar bekerja sama dengan :

* 1. PT. Hipmas Makassar dalam kegiatan kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).
	2. Badan Narkotika Propinsi (BNP), IHPCP dan LSM Metamorfosa, Yayasan Hati Kita serta Komisi Penanggulangan HIV/AIDS Propinsi Sulawesi Selatan dalam pembinaan dan penanggulangan narkotika.
	3. Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan, Kepolisian Wilayah Kota Besar dan Kepolisian Resort Makassar Timur dalam kerjasama pengamanan Lapas Klas I Makassar.
	4. Yayasan Wahdah Islamiah dalam pembinaan kerohanian Islam.
	5. Dewan Gereja Indonesia dalam pembinaan kerohanian Kristen.
	6. Dinas Pendidikan Nasional dalam pendidikan umum, kejar paket A.
	7. Dinas Kesehatan Kota Makassar dalam bantuan obat-obatan
	8. Berbagai Universitas di Makassar
1. Rencana Program Pembinaan Anak Bulan September 2014

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO |  PUKULHARI TANGGAL | 05.00-10.30 | 10.30-12.00 | 12.00-14.00 | 14.30-17.00 |
| 1 | Senin,01September 2014 | -Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Penjelesaan hak-hak dan kewajibanWBP oleh Bapak Kasi BIMKEMAS | -Istirahat-Sholat Jamah Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar -Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 2 | Selasa,02September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-bersih Kamar-Mandi -Makan Pagi-Mengaji-(Penanggung jawab; Andi Moh Hamkah | Sejarah Singkat dan Profil LAPAS Kelas 1 Makassar Oleh Ka.Bag TU | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 3 | Rabu, 03september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Etika Kesopanan(Penanggung Jawab: Norma Sultan) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 4 |  Kamis,04September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Pengembangan Keterampilan BakatDan Hoby (penanggung Jawab:Staf Bimkemas) | Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 5 | Jum’at05September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-Bersih Kamar -Mandi -Makan Pagi-Olahraga Bersama  | Hiburan Dan Rekreasi | -Istirahat-Makan Siang -Sholat Jum’at | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 6 | Senin, 08september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Peran Bapas Dalam Pembinaan Anak (Penanggung Jawab: Staf Bapas Makassar) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 7 |  Selasa,09September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Pemberian Keterampilan Multifugsi(Penanggung Jawab:Kabid Kegiatan Kerja) | Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 8 | Rabu,10September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-Bersih Kamar -Mandi -Makan Pagi-Olahraga Bersama  | Materi:Hidup Teratur dan Sehat(Kasi Perawatan) | -Istirahat-Makan Siang -Sholat Jum’at | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 9 | Kamis,11September 2014 | -Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Cara Menjaga Kesehatan di dalam LAPAS dan Rutan (Penanggung Jawab: Kasi Perawatan) | -Istirahat-Sholat Jamah Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar -Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 10 | Jum’at,12September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-bersih Kamar-Mandi -Makan Pagi-Mengaji-(Penanggung jawab; Andi Moh Hamkah | Hiburan dan Rekreasi | -Istirahat-Makan Siang-Sholat Jum’at | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 11 | Senin, 15september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Obat-obat yang sering disalahgunakan dan efeknya Part II (Penanggung jawab: Kasi Perawatan ) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 12 |  Selasa,16September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Monitoring Keamanan Dan Ketertiban Oleh Kabit Kamtib | Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 13 | Rabu,17September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-Bersih Kamar -Mandi -Makan Pagi-Mengaji(Penanggung Jawab: Andi Moh Hamka) | Pemberian Macam-macam Keterampilan yang ada di LAPAS Makassar (Penanggung Jawab: Kabit Kegiatan Kerja) | -Istirahat-Sholat Jama’ah-Makan Siang | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 14 | Kamis, 18september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Penggalian Potensi Seni Tradisional dan modern (Penanggung Jawab: Rosmiati, Erawati, Sari Kiding Allo, Martha Karabuah) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 15 |  Jum’at,19September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Hiburan dan Rekreasi | -Istirahat-Makan Siang-Sholat Jum’at- | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 16 | Senin,22September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-Bersih Kamar -Mandi -Makan Pagi-Olahraga Bersama  | Pengembangan Keterampilan BakatDan Hoby (penanggung Jawab:Staf Bimkemas) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 17 | Selasa, 23september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Sesi Tanya Jawab, Keluhan dan Konseling ( Penanggung Jawab: Staf Bimkemas) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 18 |  Rabu,24September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Pemberian Macam-macam Keterampilan yang ada di LAPAS Makassar (Penanggung Jawab: Kabit Kegiatan Kerja) | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang  | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 19 | Kamis,25September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Pengarahan Oleh Ka.KPLP Tentang Larangan-larangan di LAPA | -Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 20 | Jum’at, 26september 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji(penanggung jawab: Andi Moh Hamkah) | Penjelasan Proses Pengusulan Hak-hak WBP Oleh Bapak Kasi BIMKEMAS | -Istirahat-Makan Siang-Sholat Jum’at | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 21 |  Senin,29September 2014 | Sholat-Bersih-bersih kamar-mandi-makan-pagi-Mengaji | Penjelasan Tentang Pendampinga ABH di Pengadilan Oleh Bapas Makassar  | Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | -Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |
| 22 | Selasa,30September 2014 | -Sholat Subuh-Bersih-Bersih Kamar -Mandi -Makan Pagi-Mengaji | Monitoring Keamanan Oleh Staf Ka.KPLP | Istirahat-Sholat Jamaah-Makan Siang | Istirahat-Acara Bebas-Sholat Ashar-Olahraga-Mandi-Makan Malam |

Melihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rencana program yang mau diterapkan memang sangat membantu untuk melaksanakan pembinaan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar karena melihat realita dalam LAPAS itu sangat-sangat membutuhkan yang namanya pendampingan serius atau pembinaan yang terstruktural karena sebelumnya, napi anak ini cuman sebagai titipan. Akan tetapi dalam masa titipan narapidana ini lebih nyaman dari pada tempat sebelumnya.

Program yang direncanakan ini sudah terlaksana akan tetapi lagi-lagi kendala SDM. Melihat tabel diatas menjelasakan bagaimana kegiatan tersebut bisa lebih kepada kedisiplinan narapidana narapidana anak agar bisa lebik pembinaan sesuai tujuan Lembaga Pemasayarakatan Kelas 1 Makassar.

1. **Bentuk Pembinaan Narapidana Anak Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar**

Sesuai hasil penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang *Pembinaan Narapidana anak* yang di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar yang terkait dengan implememtasi UU Kesejahteraan Anak menurut pasal 1 ayat 1 poin A yang menjelaskan bahwa Kejahteraan Anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perlindungan dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Dari hasil penelitian ini. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingngya penbinaan narapidana baik napi anak maupun napi dewasa.

Hanya saja bahwa dalam proses pembinaan yang diterapkan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Makassar dengan berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan pihak-pihak berkompoten, serta dengan hasil pengamatan penulis sendiri, itu telah diterapkan proses pemasyarakatan/pembinaan yang sesuai dengan sesuai dengan situsi dan kondisi serta dengan kemampuan para petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar. Berangkat dari sebuah rumusan masalah akan di jelaskan bentuk bentuk pembinaan narapidana anak. Berikut ini akan dijelasakan bentuk pembinaan antara lain:

1. **Pembinaan Spritual**

Pembinaan spritual adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar yang bertujuan untuk menambah pemahaman tentang agama dan memperbaiki akhlak para narapidana anak agar nanti akan menjadi bekal baik itu di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan bentuk pembinaan diatas ada beberapa jenis pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Makassar antara lain;

* 1. Mengaji

Pembinaan keagamaan dalam bentuk pengajian merupakan pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan kepada narapidana dengan tujuan memberikan pembelajaran baca tulis Al-Quran dan memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid dalam mengaji. Usaha ini dilakukan agar narapidana bisa membaca Al-Quran dengan fasih dan benar. Selain itu diharapkan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan bisa mengamalkan, seperti menjadi guru mengaji. Pelaksanaan pembinaan mengaji ini sangat rutin dilaksanakan. Menurut Andi Windi Komandan blok anak lapas Pemasyarakatan kelas 1 Makassar.

“Pembinaan mengaji rutin dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu. Pembinaan mengaji ini dibawakan oleh ustast dari narapidana dewasa, pihak LAPAS, dan dari pihak luar. Dari pembinaan narapidana anak tersebut mayoritas anak binaan sangat semangat mengikuti kegiatan atau bimbingan di LAPAS. pembinaan ceramah sangat penting bagi napi anak agar supaya bisa mengetahui eksistenti seorang muslim yang dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu”[[18]](#footnote-18)

Melihat penjelasan diatas pembinaan mengaji yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar sudah berjalan dengan baik karena melihat yang ada dilapangan betul-betul ada dan sangat bermamfaat bagi narapidana sebab pembinaan mengaji adalah kewajiban bagi seorang muslim juga bisa menengakan hati.

Pelaksanaan pembinaan mengaji yang dilakukan oleh pihak lapas dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan mengaji menjadi hobbi bagi para narapidana anak. Hal ini senada yang di sampaikan oleh Surya Wijayaselaku staf seksi benkemas:

”Pembinaan mengaji sudah tepat sebab ada kaitannya dengan moral. seperti mengaji , olahraga, pembelajaran ketermpilan, ceramah. Untuk kepribadian, ceramah, kemandirian itu adalah kreatifitas lapas. Adapun dampaknya setelah belajar mengaji ada kemauan untuk selalu belajar karna orang belajar mengaji harus juga di paksa belajar. tapi kalau sudah sering belajar mengaji narapidana anak menjadi hobi belajar mengaji”.[[19]](#footnote-19)

Dalam pelaksanaan pembinaan mengaji yang dilaksanakan oleh pihak lapas, pelaksanaannya belum optimal karena masih ada anak yang tidak hadir. Hal ini senada yang disampaikan oleh Muh. Saipul Selalu absen atau tidk mengikuti kegiatan mengaji disebabkan terlambat bangun pagi. Selain disebabkan banyaknya napi yang terlambat, penyebab kurang efektifnya pembinaan mengaji yaitu masalah SDMnya. Hal ini senada yang di sampaikan oleh Surya Wijaya bahwa kendala dalam mengaji adalah SDM. Ustasnya kita mengambil dari LAPAS kalau mau lebih efektif Harusnya dari luar yg mengajarkannya, tapi lagi-lagi kurang SDM. Sedangkan para narapidana anak kalau sudah masuk jam 9 lansung full.

Walau pada dasarnya pelaksanaan pembinaan mengaji masih belum optimal, tapi pelaksanaannya ada dampak positif bagi narapidana anak. Hal ini sesuai dengan yang utarakan oleh Muh. Syahrul Mahfud:

“Pembinaan mengaji dapat menenangkan hati dan dapat mengurangi pikiran. Pembinaan mengaji yang dilaksakan di LAPAS kelas 1 makassar cuman satu kali satu minnggu. Ustas yang megajar ka dari pihak LAPAS sendiri dan narapidana dewasa”

Menurut Surya Indra seorang narapidana anak “Dampak dalam pembinaan mengaji legah perasaan dan enak perasaan dalam pembinaan mengaji“.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an ada dua tahap, tahap yang pertama adalah pengajian dasar yaitu seseorang baru belajar mengenal huruf sampai bisa membaca dengan lancar sedangkan tahap yang kedua pembelajaran tajwid adalah mempelajari tentang cara membaca yang benar hukum-hukum bacaan Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surya Wijaya Stap seksi Bimkemas pelaksanaan pembinaan narapidana anak dilaksanankan menurut Undang-Undang Pemasyarakatan No.12 Tahun 1995:

“Bentuk pembinaan menurut aturan perundan undangan yang tertulis ada 2 yaitu kemandirian dan ke pribadian tapi apabila kita spesifikasi untuk anak lebih kepada moral atau agama seperti tatacara sholat, rutin dari pendampingan lapas atau petugas dari instansi. Pembinaan dilakukan oleh petugas lapas bagian bimkemas yang dilaksanaan pada satu bulan 22 hari dimana hitungan satu minggu Cuma 5 hari. Tata Cara memberikan pendampingan biasanya kita kumpulkan baru kita berikan motivasi lalu di tanya apa cita-citamu. Sedangkan Psikologinya hanya memberikan arahan-arahan.”[[20]](#footnote-20)

* 1. Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan agama islam yang berisi siraman rohani, nasehat ,historis agama. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksaannya. Yang bertujuan untuk lebih mengethui lebih jelas ajaran agama islam. Menurut Andi Windi “Pembinaan ceramah yang dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, muballig yang penceramah adalah dari luar LAPAS atau bekerja sama dengannya. Dari kegiatan ini narapidana anak mayoritas mengikuti pembinaan ceramah.”[[21]](#footnote-21)

Selain bentuk pembinaan yang diatur dalam Undang-Undang kemasyarakatan, pembinaan ini menurut Norman Sultanbertujuan untuk:

“Pembinaan anak bertujuan untuk membimbing atau membinan kepribadian anak yang dimana sebelum dibina anak tersebut tidak memiliki sopan santun terhadap pegawai Lapas, namun setelah melakukan pembinaan ada perubahan positif dari anak tersebut yaitu mencium tangan pegawai lapas di saat ketemu.”[[22]](#footnote-22)

Untuk lebih jelasnya pembinaan narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Mengaji adalah salah satu aktivitas belajar suatu ilmu agama. Itulah hal yang lumrah dalam pemahaman masyarakat. Namun ada juga yang mengartikan makna mengaji sebagai suatu sikap mempelajari segala hal yang terjadi untuk dijadikan sebagai ukuran dalam perubahan sifat-sifat jelek pada diri sehingga bisa menjadi orang yang baik. Sebenarnya dari perbedaan makna tersebut tidak ada satupun yang salah, dan alangkah baiknya jika kedua hal tersebut dilakukan sejalan. Kenapa harus keduanya? Saya kira diantara anda pasti pernah ada orang lain yang rajin dan fasih membaca quran namun berkelakuan buruk? Tahu ilmu tasawuf tapi tidak punya sopan santun, selalu saja mengaji dan tidak memikirkan kehidupan didunia (tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan)? dan sebagainya. Itu karena mereka mengaji hanya berdasarkan makna yang pertama.

1. **Pembinaan Skill**

Pembinaan skill adalah kegiatan yang mengasah kreativitas dalam pengembangan bakat minat narapidana anak agar bisa bermamfaat pada diri dan orang lain. Pembinaan skill sangat penting dalam kegitan kemasyarakatan yang dimamfaatkan kalau keluar dari LAPAS. Adapun pembinaan yang termasuk pembinaan skill antara lain:

1. Keterampilan

Pembinaan keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui Pembinaan atau pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Windi “Pembinaan keterampilan tersebut berkontribusi untuk mengasah kreatifitas narapidana anak dimana dengan bimbingan tersebut banyak jenis keterampilan dlaksanakan antara lain;

* 1. Pembuatan kapal pinisi
	2. Bingkai photo
	3. Menggambar.
	4. Lemari dan banyak lagi jenis keterampilan yang dipelajari oleh anak binaan.[[23]](#footnote-23)

Sedangkan menurut Surya Wijaya pembinaan keterampilan, Napi di tuntut agar dapat memiliki kreatifitas termasuk pembikinan bingkai poto asbak, kapal senjata mainan dan masih banyak lagi.kebutuhan yang di butuhkan oleh narapidana anak life skill atau kreativitas yang kemudian nantinya akan di pergunakan kalau sudah keluar dari LAPAS. Kalau mereka tekun membuat piguna akan dan mendapatka penghasilan.

1. **Pembinaan Fisik**

Pembinaan fisik adalah kegiatan yang menyangkut masalah kesehatan atau kebugaran seerti olahraga yang di maksud disini adalah

1. Pembinaan Olahraga.

Pembinaan olahraga adalah sebuah aktivitas yang berguna untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga, pembinaannya belum optimal. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Andi Windi:

“Pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Di Kota Makassar sudah berjalan, cuman belum efekti disebabkan kurang pengajar. Jenis olahraganya seperti sepak bola, takrow, voli dan senam. Jadwal kegiatannya tidak menetu, dikondisikan ketikan yang membimbing. Para narapidana anak semua rajin mengikuti kegiatan olahraga.”[[24]](#footnote-24)

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

1. Kedisiplinan

Pelaksanaan pembinaan Kedisiplinan menurut Muhammad Yusron yaitu

“Pembinaan kedisiplinan naripadana anak di bina dengan beberapa item pembinaan misalnya narapidana anak dibina dalam hal bagaimana bina displin mulai dari bangun pagi, membersihkan kamar, halaman blok, melaksanakan sholat fardhu tepat waktu secara berjamaah.”

Di samping hal diatas, pihak lapas juga melakukan pembinaan kedisiplinan kepada Napi dengan mengikuti waktu besukan. Hal ini sampaikan oleh Surya Wijaya**:**

“Kedisplinan kita usahakan mereka ikut apel dengan tertib, pembinaan kedisplinan juga mengikuti atau mengawasi jadwal besukan, mengaji, solat dengan tertip dan untuk mengarahakan setiap hari sangat sulit dan setiap hari di arahakan soalnya rata-rata yang masuk dalam lapas itu temasuk anak nakal jadi memang sangat kesulitan untuk di arahkan.”

Sementara salah satu narapidana anak yang kurang aktif mengikuti kegiatan kedisiplinan. Menurut M. Saiful menjelaskan ia tidak efektif mengikuti pembinaan di lembaga permasyrakatan kelas 1 makassar karena ada beberapa hal yang menjadi penghalang bagi dia misalnya kebiasaanya yang selalu terlambat dalam bangun pagipara narapidana anak sangat antusias mengikuti kegitan tersebut. Dalam kegiatan mengaji misalnya dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, dan ustadsnya sendiri yang mengajarkan kami mengaji itu dari salah seorang narapidana dewasa, dan adapun dari pihak lapas dan dari luar atau instansi keagamaan yang dimaksud disini adalah yayasan wahda islamia, jamaah tablik, muballiq yang di utus dari kampus serta para mahasiswa yang disiplin ilmunya pada bidang kegamaan (Dakwah), sementara pembinaan ceramah juga dilaksanakan 4 kali dalam seminggu,muballiqnya dari narapidana dewasa yang sudah mampu serta bisa diamanahkan sebagai pembina dalam pembinaan ceramah.

Lain halnya dengan pembinaan keterampilan kami diajarkan beberapa macam jenis keterampilan misalnya cara membuat bingkai foto, lemari, souvenir model kapal phinisi, mobil, dan menggambar namun waktunya dikondisikan sesuai kesempatan oleh pembina dikarenakan belum ada jadwal serta pembina yang menetap, di pembinaan keterampilan ini para narapidana anak sangat antusias mengikutinya dikarenakan mereka merasa diajarkan keahlian khusus dalam pembinaan keterampilan ini, akan tetapi masih banyak kekurangan dalam pembinaan keterampilan ini salah satunya fasilitas penunjang dalam pembinaan ini serta dana untuk pembinaan keterampilan. Berbeda pula dalam pembinaan pembelajaran karena belum ada jadwal serta pengajar yang tetap jadi dalam pembinaan ini dinilai kurang efektif oleh naripda anak,sedangkan dalam hal pembinaan kedisiplinan naripadana anak di bina dengan beberapa item pembinaan misanya narapidana anak dibina dalam hal bagaimana bina displin mulai dari bangun pagi,membersihkan kamar,halaman blok,melaksanakan sholat fardhu tepat waktu secara berjamaah,itulah beberapa hal yang di ungkapkan oleh narapidana anak atas nama Muh.Yusron yang diberi wewenang sebagai komandan Blok.. Yang efektif dia ikuti hanya pembinaan ceramah,pembinaan keterampilan, dan pembinaan olaraga, sedangkan dalam pembinaan kedisiplinan kurang efektif ia ikuti.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan 3 (tiga) narasumber dan 6 (enam) narapidana anak sebab 29 sampel sebelumnya ada 6 (enam) saja, karena sudah mewakili dari sampel yang ada dan dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan narapidana anak yang dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 di kota Makassar bahwa pembinaan tersebut ada beberapa yang terlaksana seperti bidang spiritual contohnya mengaji dan ceramah, bidang moral/akhlak contohnya pembinaan kedisiplinan dan kebersihan, bidang fisik contohnya pembinaan olahraga, dan bidang keterampilan/skill contohnya pembinaan keterampilan dalam membuat karya bingkai foto, pembuatan kapal pinisi, lemari dan menggambar.

Melihat penjelasan diatas pembinaan mengaji yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar sudah berjalan dengan baik karena melihat yang ada dilapangan betul-betul ada dan sangat bermamfaat bagi narapidana sebab pembinaan mengaji adalah kewajiban bagi seorang muslim juga bisa menengakan hati.

1. **Kendala Yang Dihadapi Oleh Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Anak.**

Dalam proses pembinaan narapidana anak di lembaga pemasyarakatan kelas 1 kota makassar, ada beberapa kendala yang dihadapi pihak lapas. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Surya Wijaya” kendala yang dihadapi pihak lapas dalam proses pembinaan terhadap narapidana anak yaitu:

1. SDM

Tidak mungkin kami 3 orang mengawasi 100 orang lebih narapidana anak.

1. Dana

Anggaran memang kurang apa bila melihat kondisi sangat banyak kebutuhan untuk pembinaan narapidana anak

1. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana semua dicukupkan tetapi kurang memadai, seperti contoh untuk sementara kita pakai kelas yang perna di pakai narapidana dewasa wanita.[[25]](#footnote-25)

Di samping hal di atas, kendala yang di hadapi dalam proses pembinaan menurut Muh. Syahrul Mahfud seorang narapidana anak yaitu Kendala dalam pembinaan narapidana anak adalah pengajar tetap tidak ada.[[26]](#footnote-26)

Sedangkan upaya yang dilakukan agar proses pembinaan bisa berjalan sesuai yang diharapkan yaitu:

1. Pihak lapas memakai sistem keja sama dengan narapidana yang mempunyai keahlian yang berkaitan dengan kebutuhan pembinaan. dan yang punya memang semangat mengajari narapidana anak lalu kita gunakan mereka untuk melakukan atau memidiasai proses pembinaan.
2. Dalam pembinaan narapidana anak harus membikin tim khusus agar supaya bisa lebih epektif karena tidak bisa kita campur- campur antara penbinaan satu dengan yang lain tanpa tidak tersusun dengan sistematis atau terstruktur sehingga tidak tercapainya tujuan pembinaan yang di ataur dalam undang-undang pemasyarkatan mengenai pembinaa narapidana . kalau ada tim khusus untuk mengatasi pembinaan anak narapidana anak maka hasilnya bisa di prediksi akan tercapai pembinaan yang sesuai dengan hak hak narapidana dan kalau memang ada maka yang bertugas tidak boleh boleh kemana- mana kecuali memang konsentrasi penuh pada pembinaan tersebut. Pada dasarnya Membutuhkan kesabaran membutuhkan banyak konsep yang mesti atau menjadi landasan untuk melakukan suatu pembinaan narapidana anak . nah! Yang jadi salah atau Kendala apa bila becampur dengan banyak pekerjaan di sini, itu susah kalau tidak sesuai aturan yang diterapka n dalam LAPAS.
3. Harus adakan kerjasama dengan orang luar misalnya intansi negeri atau swasta untuk membantu dalam terlaksanakan pembinaan anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

 Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus kajian dalam penelitian ini serta tujuan yaang diharapkan tercapai, berikut penulis menyajikan suatau kesimpulan analisis sehubungan dengan pelaksanaan penelitian , yakni sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan narapidana anak yang diterapkan dalam lingkup Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar di bidang spiritul seperti pembinaan mengaji dan pembinaan ceramah. Di bidang moral/akhlak seperti pembinaan kedisiplinan. Di bidang fisik seperti pembinaan olah raga. Serta di bidang skill/keterampilan seperti pembinaan ketrampilan kreativitas narapidana dalam membuat karya contohnya bingkai foto, kapal pinisi, dan menggambar.
2. Dalam proses pembinaan ada hal-hal yang penting ditemukan yaitu kendala yang paling urgen yaitu SDM, Dana dan Sarana dan Prasarana.

**B. Saran**

 Dengan memperhatikan kesimpulan-kesimpulan bedasarkan hasil-hasil penelitian, maka demi keberhasilan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1Makassar sebagai wadah pembinaan Narapidana, akhirnya penulis memberikan beberapa saran yang tentunya sedapat mungkin dipertimbangkan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar kiranya segala daya dan upaya untuk menjalankan program atau kegiatan pembinaan narapidana anak seperti pembinaan Spritual, Moral/ Akhlak, Fisik dan Skill/ Keterampilan agar supaya pembinaan dengan baik. Kemudian dalam menjalankan fungsi dan perananya sebagai wadah pembinaan senantiasa ditingkatkan.
2. Kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Makassar dalam mengatasi kendala agar kiranya adakan kerja sama dengan intasli lain supaya SDM, sarana dan prasarana bisa terpenuhi.

,

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Abustam M. Idrus dkk,2006.*Pedoman Praktis Penulisan Dan Penulisan Karya Ilmiah.*Makassar:Universitas Negeri Makassar

Arief Barda Nawawi.2014. *Masalah Penegakan Hukum Dan Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Kejahatan.*Semarang. Kencana.

Nashriana, 2011.*Perlindungan Hukum pidana.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: Bumi Aksara

Soerodibroto Soenarto,1979.*KUHP DAN KUHAP.*Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.*Bina Aksara, Jakarta.

Sugioyono,2008.*Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif R&D).* Bandung: Alfabeta

Syafei M. Sahlan,2002.*Bagaimana Anda Mendidik Anak.*Bogor:Ghalia Indonesia

*Undang-Undang RI Tentang Pelanggaran HAM Dan Perkawinan*,2009.Citra Media Wacana

Undang-Undang RI NO.3TH.1997,*Undang-Undang Peradilan anak.*Jakarta:Sinar Grafika

Musbikin Imam, 2012 *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*.Madiun: Zanafa Fublishing

**Internet**

[*http://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html*](http://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html)

[*http://www.masbied.com/search/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli*](http://www.masbied.com/search/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli)*. diakses pada tanggal 2 desember 2013.*

**Skrispsi**

Budirman. 2010. *Studi Tentang Pelaksanaan Hak-Hak Narapidana pada Lembaga Permasyarakatan Klas 1 Makassar* (suatu kajian ham). Makassar

Hasmawati. 2003. Persepsi Ranapidana Terhada System Pembinaan pada Lembaga Permasyarakatan Klas II B Takalar.

**Pedoman Wawancara**

1. **Bagaimanakah bentuk-bentuk Pembinaan Narapidana anak di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Makassar**
2. **Kendala apa yang dihadapi oleh pihak dalam pembinaan narapidana anak**
3. Ada pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana anak
4. Apa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak LAPAS
5. Siapa yang melaksanakan pembinaan, apakah orang luar atau pihak LAPAS sendiri
6. Berapa kali dilaksanakan pembinaan dalam satu bulan
7. Bagaimana cara memberikan motivasi dalam pembinaan narapidana anak
8. Dari mana dananya
9. Apakah dana cukup
10. Apakah pembinaan anak sudah terlaksana
11. Hasilnya bagaimana
12. Apakah ada faktor pendukung
13. Dan faktor penghambat
14. Apakah kebutuhan LAPAS untuk melksanakan pembinaan baik untuk sarana maupun prasarana
15. Apakah pembinaan narapidana anak sudah berjalan efektif
16. Iya, apa alasannya
17. Tidak, apa alasannya

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pada Saat Pengambilan Data



Pada saat wawancara dengan pegawai LAPAS



Pada Saat Pengambilan Data

**RIWAYAT HIDUP**

****Abdul Rahman adalah anak keenam dari pasangan suami istri Jahuddin (Alm) dan Rimen Lahir di Pulau Makaranganan 21 April 1987. Pada Tahun 1994 menjadi murid Sekolah Dasar Negeri 14 Pulau Makaranganan Desa Sailus Besar Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dan Tamat SDN Pulau Makaranganan 2000. Selanjutnya, pada tahun 2006-2007 Menyelesaikan SMP Terbuka Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Tahun 2007-2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Liukang Tangaya. Selanjutnya pada tahun 2010 melalui jalur PMJK B penulis lulus masuk keperguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial.

 Penulis telah mengikuti kepengurusan di beberapa organisasi selama menjadi Mahasiswa diantaranya;

1. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Civics Hukum Periode 2011-2012
2. Pengurus Stadi Club Al-Furqon FIS UNM Periode 2011-2012
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa liukang Tangaya Kab. Pangkep (HIMALAYA KAB. PANGKEP). Periode 2014-2016
1. Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, h. 155*  [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasmawati, *Persepsi Narapidana terhadap Sistem Pembinaan pada Lembaga Permasyarakatan Kelas II b Takalar, Skripsi UNM, Makassar, h. 19* [↑](#footnote-ref-2)
3. [*http://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html*](http://bukharistyle.blogspot.com/2012/01/apa-pengertian-dari-pembinaan-dan.html) [↑](#footnote-ref-3)
4. Op.cit, Hasmawati, h. 17 [↑](#footnote-ref-4)
5. Soenarto Soerodibroto, *KUHP dan KUHP,* Rajawai Pers, Jakarta 2012. H 16 [↑](#footnote-ref-5)
6. Op. Cit, Nashriana,h. 8 [↑](#footnote-ref-6)
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.23 Tahun. 2002 Tentang Perlindungan Anak [↑](#footnote-ref-7)
8. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006, h. 103 [↑](#footnote-ref-8)
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.23 Tahun. 2002 Tentang Perlindungan Anak [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, h. 105 [↑](#footnote-ref-10)
11. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Bumi Aksar, Jakarta, h. 19 [↑](#footnote-ref-12)
13. Op. Cit, Nashriana, h. 41 [↑](#footnote-ref-13)
14. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan [↑](#footnote-ref-14)
15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan [↑](#footnote-ref-15)
16. Op. Cit, Nashriana,h. 153 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid, h. 155 [↑](#footnote-ref-17)
18. Andi Windi. Wawancara pada tanggal 12 september 2014 [↑](#footnote-ref-18)
19. Op.,Cit. Surya Wiajaya. Wawancara tanggal 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-19)
20. Surya Wijaya. Wawancara pada tanggal 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-20)
21. Op.,Cit. Andi Windi. Wawancara tanggal 11 September 2014 [↑](#footnote-ref-21)
22. Norma Sultan. Wawancara pada tanggal 11 September 2014 [↑](#footnote-ref-22)
23. Andi windi. Wawancara tanggal 11 september 2014 [↑](#footnote-ref-23)
24. Op.,Cit. Andi windi [↑](#footnote-ref-24)
25. Op.,Cit. Surya Wijaya. Wawancara pada tanggal 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-25)
26. Muh. Syahrul Mahfud. Wawancara tanggal 12 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-26)